

PENGEMBANGAN MINUMAN BUBUK HERBAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA SUWARU

<http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/afirmasi/article/view/000>

Penulis:
Fitrotul Hikmah (fitrotulhikmah719@gmail.com)

Institut Agama Islam (IAI) Al Qolam

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Februari 2020

Direvisi: 18 Februari 2020

Diterima: -

ABSTRAK:

Tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan minuman bubuk herbal yang semula masih satu produk menjadi beberapa varian produk. Selain penambahan varian produk minuman bubuk herbal, dengan pelatihan ini diharapkan ada peningkatan kesejahteraan keluarga. Target pelatihan ini adalah masyarakat Desa Suwaru, Dusun Recobanteng. Beberapa tahap dalam program pengabdian dosen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, meliputi pemberian materi dan praktik. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini sekitar 70%, sebab ada beberapa program yang dicanangkan belum terlaksana. Program yang belum terlaksana adalah keikutsertaan pada suatu pameran yang harus menunggu pada even-even tertentu. Adapun bentuk evaluasi dari pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan secara berkala dan kemitraan dengan pihak lain yang mempunyai kualifikasi di bidang minuman bubuk herbal.

Kata Kunci: *Minuman Herbal, Desa Suwaru, Perekonomian, Pengembangan.*

ABSTRACT:

The purpose of this research is to develop herbal drinks that originally consist of single product to advance it into several products. Besides to advance herbal beverage product variants, this training is expected to increase family income. Aim of this training is Suwaru villagers, in Recobanteng. Several steps in this community service by lecturers are planning, implementation, and evaluation. The training was held for two days, including practice the given material. The rate success of this community service training is around 70%, it is because there are some programs that haven't been performed yet. Programs have not been implemented yet because it is required large exhibition. While evaluations of this community service training program are full assistance and partnership with other assistants and experts who have qualifications in the field of herbal powder drinks.

Keywords: *herbal drinks, Suwaru village, economy, development.*

1. PENDAHULUAN

Istilah desa sering diartikan sebagai suatu wilayah yang letaknya jauh dari keramaian kota, serta daerah yang sebagian besar penduduknya adalah seorang petani. Pengertian tersebut tentu ada benarnya sebab didasarkan pada lumrahnya keadaan di desa. Untuk lebih konkretnya kita perlu memperhatikan pendapat para ahli yang telah teruji kebenarannya.

Menurut Sutardjo Kartodikusumo, desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Menurut R. Bintarto ditinjau dari segi geografi desa merupakan suatu hasil perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat di suatu daerah serta memiliki timbal balik dengan daerah lain.¹ Sedangkan menurut H. Landis desa adalah suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri (1) mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal, (2) adanya perasaan yang sama tentang kebiasaan, dan (3) cara berusaha bersifat agraris dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, misalnya iklim, topografi dan sumber daya alam.²

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa desa merupakan suatu wilayah yang memiliki penduduk kurang dari 2.500 jiwa dengan memiliki sebuah organisasi pemerintahan sendiri. Suatu desa terdapat unsur-unsur sosial, ekonomi, politik dan budaya serta kekeluargaan yang erat dan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian.

Sektor pertanian yang mendominasi mata pencaharian pada suatu desa, juga menjadi salah satu ladang ekonomi di desa Suwaru. Desa Suwaru merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Malang dan bertempat di Kecamatan Pagelaran. Masyarakat desa Suwaru berjumlah 1.994 orang -dengan mata pencaharian berbagai macam pekerjaan. Pekerjaan yang ada meliputi petani, pedagang, PNS, TNI, dan pensiunan. Pertanian sebagai salah satu ciri desa juga mendominasi masyarakat desa Suwaru yang bermata pencaharian sebagai petani. Jumlah penduduk desa Suwaru sekitar 1.994, masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani 1.234 orang dengan kategori sebagai pemilik lahan ataupun sebagai buruh. Bisa disimpulkan bahwa hampir 75 % warga desa Suwaru kebanyakan menjadi petani yang meliputi petani padi, petani tebu dan petani palawija.

Sektor pertanian dalam masa panen hanya berlangsung satu kali dalam setahun, seperti panen padi, panen papaya, panen salak, atau pun panen dari tanaman yang lain (lihat table 1). Masa panen yang terjadi satu kali dalam satu

¹ Gunawan Prayitno dan Aris Subagiyo, *Membangun Desa "Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan"*, Cetakan I (Malang: UB Press, 2018), hal 2.

² Muzakkir, *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi*, Cetakan I (Makassar: CV Sah Media, 2018), Hal 71-72.

tahun secara tidak langsung juga memengaruhi sektor pendapatan ekonomi keluarga.

Tabel 1. Kalender Musiman Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran

No	Masa Tanam/ Panen	Musim Pancaroba			Musin Kemarau				Musim Hujan				
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Tanam padi	V											V
2	kelapa	V							V	V	V	V	V
3	Salak			V	V	V	V	V					V
4	Pepaya	V											V
5	Jagung		V	V	V								V
6	Panen padi	V	V										V
7	Panen tebu				V	V	V	V					

Jika pendapatan keluarga hanya bergantung pada hasil pertanian dikhawatirkan akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang berdampak pada kemiskinan, kelaparan, atau pun kejahatan. Oleh karena itu, melalui kegiatan KKN mahasiswa yang berkolaborasi dengan dosen IAI Al Qolam diupayakan ada peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pembuatan dan pengembangan minuman herbal. Minuman bubuk herbal akan diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga dengan harapan ada peran aktif mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Bahan minuman bubuk herbal berasal dari alam seperti jahe, kunir, kunyit, dan lain-lain. Bahan minuman bubuk herbal mudah sekali di temukan di sekitar, dan proses membuatnya cukup sederhana. Selain itu, sasaran binaan dari program KKN dan pengabdian dosen IAI Al Qolam adalah ibu ibu rumah tangga yang ada di desa Suwaru yang tergabung pada majlis ta'lim keagamaan/kegiatan peribadatan yang dilaksanakan setiap Rabu, Jumat, Sabtu dan Minggu. Pemilihan pada objek sasaran binaan pada ibu ibu pengajian setiap Rabu dan Jumat karena anggotanya lebih banyak dan lebih mudah dalam pelaksanaan program daripada organisasi lain yang sudah dibentuk oleh pemerintah seperti PKK atau organisasi wanita yang didirikan di desa tersebut.

Pembuatan minuman bubuk herbal pertama kali diperkenalkan oleh KKNM (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa) Integratif-PPMD (Pengabdian Pada Masyarakat Dosen) IAI Al Qolam angkatan 2018. Produk minuman bubuk herbal sebelumnya berupa satu produk yakni minuman bubuk jahe. Produk tersebut mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, sehingga perlu pengembangan produk dan manajemen usaha yang lebih tersistem.

Pengembangan minuman bubuk herbal dari aspek penambahan produk dan manajemen usaha yang tersistem diharapkan dapat memberikan andil pada perekonomian keluarga yang ada di desa Suwaru.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kolaborasi KKN mahasiswa dengan dosen tahun 2019 ini berbentuk *Action Riset* atau PAR. Untuk itu, tahapan tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

a) Observasi dan Perencanaan

Tahap awal dalam pelaksanaan KKNM (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa) Integratif-PPMD (Pengabdian Pada Masyarakat Dosen) diawali kontak komunikasi secara informal. Setelah mendapatkan informasi secara menyeluruh, perencanaan, sasaran, dan target yang diinginkan harus disusun. Peserta KKN kolaboratif pengabdian dosen dan tokoh masyarakat desa setempat bermusyawarah dan menyepakati program yang dapat membantu perekonomian warga setempat dengan menambah varian baru bubuk herbal serta perencanaan dan pengelolaan pemasaran minuman bubuk herbal.

b) Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang minuman bubuk herbal direncanakan dan diselenggarakan oleh KKN IAI Al Qolam berkolaborasi dengan dosen. Kegiatan ini melibatkan warga desa Suwaru terutama masyarakat dukuh Recobanteng. Selain bertema tentang minuman bubuk herbal, dinas UMKM Kabupaten Malang juga akan menjelaskan tentang manajemen wirausaha dan perluasan produk.

c) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal adalah perencanaan pemasaran produk dan pembuatan beberapa produk baru minuman bubuk herbal antara lain bubuk kunir asam, bubuk temulawak, bubuk mengkudu, dan bubuk kunir putih. Setelah pembuatan dan pengemasan minuman bubuk herbal, maka dilakukan pemasaran untuk varian minuman bubuk herbal baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dosen dengan program KKN IAI Al Qolam pengembangan minuman bubuk herbal dan manajemen usaha dilaksanakan selama pertengahan bulan November sampai Desember 2019 dengan peserta perwakilan setiap keluarga dari warga dukuh Recobanteng Desa Suwaru. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan 70 % program yaitu: pelatihan dan pengolahan minuman bubuk herbal. Hal yang masih berlangsung hingga sekarang adalah pendampingan kelompok dalam hal perbaikan kualitas produk dan peningkatan pemasaran.

Tahapan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan permasalahan yang ada yakni peningkatan ekonomi keluarga melalui pengolahan bubuk herbal. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk transfer IPTEK berupa sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada perwakilan warga desa Suwaru terutama masyarakat Dusun Recobanteng dalam pembuatan minuman bubuk herbal dan strategi pemasarannya. Peserta pelatihan merupakan kategori usia produktif seperti ibu-ibu rumah tangga, dengan harapan dapat mengembangkan produk minuman bubuk herbal menjadi usaha rumahan. Selain itu, dengan produksi minuman bubuk herbal dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mampu menunjang pemasukan kebutuhan sehari-hari.

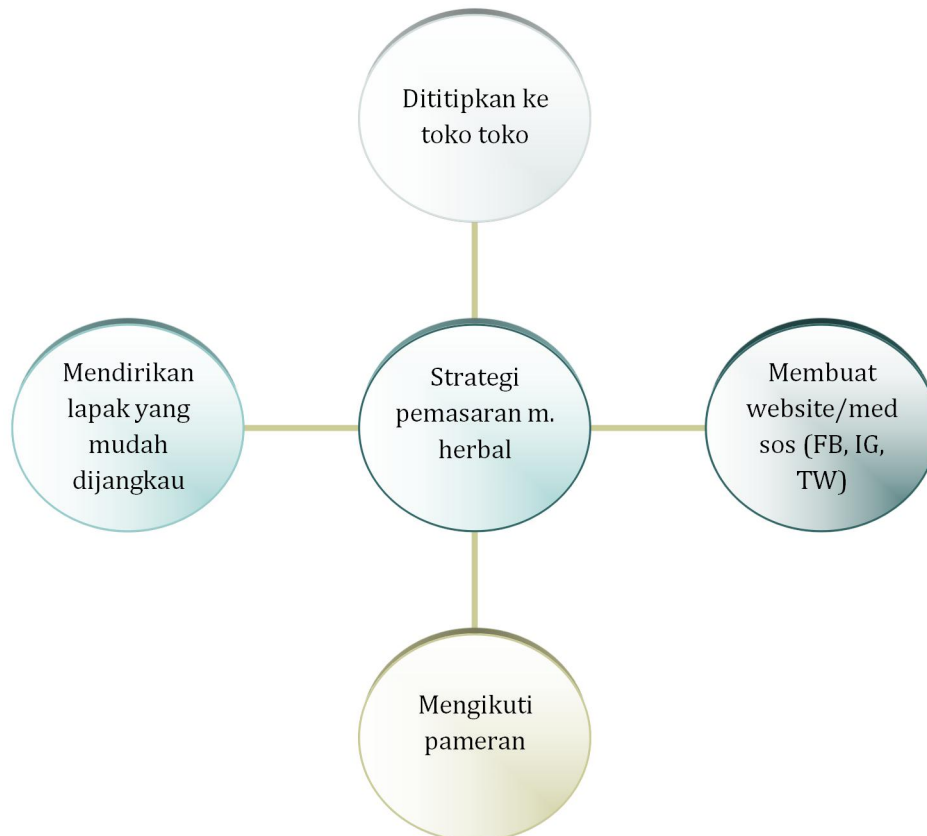
Pelaksanaan program pengabdian ini juga melibatkannarasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan. Narasumber dalam pelatihan pembuatan minuman herbal ini adalah Dinas UMKM Kabupaten Malang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 dan 23 November 2019 dengan dua tema yang berbeda, serta dilaksanakan pada salah satu rumah penduduk. Dua sesi kegiatan juga dilakukan praktik pembuatan aneka minuman bubuk herbal dan pelatihan manajemen pemasaran dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Pembuatan Minuman Bubuk Herbal

Setelah pelaksanaan pelatihan minuman produk herbal, maka rencana berikutnya pembuatan minuman bubuk herbal dan menyiapkan perencanaan bisnis tentang strategi pemasaran dari produk tersebut. Pelaksanaan pembuatan dan perencanaan pemasaran berlangsung dari tanggal 28 November-14 Desember 2019. Pembuatan minuman bubuk herbal masih dipusatkan pada dua rumah sebagai uji coba dalam produk dan pengemasannya.

Table 1. Strategi Pemasaran Minuman Bubuk Herbal



Tahap berikutnya merupakan penerapan dari strategi pemasaran yang telah dirancang. Tahap awal pemasaran yakni menawarkan produk minuman bubuk herbal wilayah sekitar Malang yang dilakukan oleh *sales*. Pembuatan website seperti pemasaran melalui media sosial dan pembuatan website juga merupakan salah satu strategi pemasaran. Dalam pemasaran yang menggunakan media online juga memerlukan strategi khusus dan dilakukan oleh tim tersendiri.



Gambar 2. Pemasaran Minuman Bubuk Herbal Ke Wilayah Sekitar Malang

Tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian yakni evaluasi pelaksanaan dari tahap awal sampai akhir. Evaluasi ini merupakan analisis pada beberapa aspek yang menjadi jadwal pelaksanaan program pengabdian. Dari beberapa tahapan perencanaan pemasaran, ada beberapa bagian yang belum terlaksana, yakni 1) mendirikan lapak, dan mengikuti pameran yang diadakan instansi baik swasta maupun pemerintah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan KKN mahasiswa memberikan dampak yang positif kepada masyarakat. Dengan dasar itulah perlu penerapan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk sosial, ekonomi, kemanusiaan maupun dalam bentuk pemikiran atau sumbangan ilmu pengetahuan. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada masyarakat Suwaru agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik.

Dengan pelaksanaan program pengabdian bersamaan dengan KKN mahasiswa ada peluang baru dari aspek wirausaha sebagai alternatif pengembangan ekonomi yang tidak hanya melibatkan satu atau dua orang saja. Hal ini berdampak pada keterlibatan dari beberapa warga lain yang menjadi bagian dari proses produksi dan pemasaran minuman bubuk herbal.

Alternatif lain dari pengembangan minuman bubuk herbal yakni ada varian produk baru. Setelah pelaksanaan program produk kemudian memiliki beberapa macam produk bubuk minuman seperti bubuk kunir, bubuk kencur, dan lain sebagainya.

Selain itu, dengan perencanaan pemasaran yang telah dicanangkan, ada harapan bahwa minuman bubuk herbal dapat dikenal oleh masyarakat luas. Aspek lain yang menjadi prospek di masa depan, bahwa produk minuman bubuk herbal dari Suwaru dapat bersaing dengan produk lokal lain yang telah dulu menjadi produk andalan masyarakat.

5. REKOMENDASI

Berkaitan dengan pelaksanaan program pengabdian dosen bersama KKN diperlukan suatu saran-saran dan rekomendasi untuk *stakeholder* baik yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun rekomendasi yang disarankan adalah:

- a. Pendampingan secara berkala berkaitan dengan keberlangsungan pengolahan dan pemasaran dari minuman bubuk herbal.
- b. Kegiatan serupa juga perlu diadakan di tempat lain dengan bentuk yang sama, hal ini menjadi suatu penanda bahwa pelatihan berbasis wirausaha dapat menjadi salah satu solusi dalam mengentas kemiskinan.

Kerjasama lebih lanjut dengan mendatangkan instansi tertentu yang memiliki kompetensi berkaitan dengan produk herbal.

REFERENSI

- Abaza, Mona (2001). "Madrasah". Dalam John L. Esposito (ed.) *Gunawan Prayitno dan Aris Subagiyo, Membangun Desa "Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan"*, Cetakan I. Malang: UB Press.
- Muzakkir. (2018). *Dukun dan Bidan dalam Perspektif Sosiologi*. Cetakan I. Makassar: CV Sah Media.